

# **REKOMENDASI COVID-19**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA MAGELANG

2024

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

#### Pengertian

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Meskipun virus ini memiliki beberapa kesamaan dengan coronavirus lainnya, ia memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi cara penularan dan gejala yang ditimbulkannya.

#### Penyebab

Penyebab utama dari COVID-19 adalah infeksi oleh virus SARS-CoV-2. Cara penularan virus ini meliputi:

1. Tetes Respirasi: Ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, virus dapat menyebar ke orang lain yang berada dalam jarak dekat.
2. Kontak Langsung: Melalui sentuhan tangan atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi.
3. Permukaan yang Terkontaminasi: Virus dapat bertahan hidup di permukaan benda selama beberapa jam hingga beberapa hari. Seseorang bisa terinfeksi ketika menyentuh permukaan tersebut lalu menyentuh wajahnya.

#### Gejala

Pada bayi dan balita, gejala COVID-19 bisa bervariasi, namun beberapa gejala yang umum meliputi:

1. Demam.
2. Batuk.
3. Kesulitan bernafas atau napas pendek.
4. Lemas atau kelesuan.
5. Muntah atau diare.
6. Hilangnya indera penciuman atau rasa.

#### Diagnosis

Diagnosis COVID-19 biasanya dilakukan dengan:

1. PCR (Polymerase Chain Reaction): Tes ini mengidentifikasi keberadaan material genetik virus dalam sampel.
2. Tes Antigen: Cepat dan bisa mendeteksi protein dari virus dalam sampel.
3. CT scan atau X-ray dada: Dalam beberapa kasus, gambaran perubahan di paru-paru dapat membantu diagnosis.

#### Pengobatan

Pengobatan COVID-19, khususnya pada bayi dan balita, sebagian besar difokuskan pada:

1. Perawatan Suportif: Seperti memberikan cairan dan oksigen.
2. Antivirus: Meskipun belum ada obat spesifik, beberapa antivirus diuji coba untuk efektivitasnya.
3. Antiinflamasi: Mengurangi inflamasi yang mungkin terjadi di paru-paru.

#### Pencegahan

1. Penggunaan Masker: Untuk bayi dan balita, penggunaan masker perlu dilakukan dengan hati-hati sesuai anjuran.

2. Cuci Tangan: Menggunakan sabun dan air selama setidaknya 20 detik.
3. Jaga Jarak: Hindari kerumunan dan tetap menjaga jarak.
4. Vaksinasi: Meski vaksinasi bagi bayi dan balita masih dalam penelitian, ini menjadi salah satu harapan utama dalam pencegahan.

### Komplikasi

Sementara banyak bayi dan balita yang terinfeksi COVID-19 mengalami gejala ringan, beberapa dapat mengalami komplikasi serius, seperti:

1. Pneumonia.
2. Sindrom Pernapasan Akut Berat.
3. Gagal jantung atau kerusakan organ lainnya.
4. MIS-C (Sindrom Inflamasi Multisistem pada Anak): Sebuah kondisi inflamasi serius yang bisa mempengaruhi berbagai organ.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Magelang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Magelang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	27.50

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Magelang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	40.32
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	3.89

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Magelang Tahun

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	55.33
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	74.25
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	98.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Magelang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Magelang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Kota Magelang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	15.88
ANCAMAN	13.50
KAPASITAS	92.43
RISIKO	11.13

**Derajat Risiko****RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Magelang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Magelang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 13.50 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.88 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 92.43 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 11.13 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membentuk Tim Gerak Cepat di Level Dinas Kesehatan yang disahkan dengan SK Kepala Dinas dan terdiri dari 5 unsur	Bidang P2P	Juli 2025	Anggota TGC: Tenaga medis, pengelola surveilans, pengelola vektor, sanitarian/promkes, tenaga laboratorium.
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan Pelatihan TGC Level Dinas Kesehatan Kota Magelang kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	Bidang PSDK	Juli-Agustus 2025	Anggota TGC: Tenaga medis, pengelola surveilans, pengelola vektor, sanitarian/promkes, tenaga laboratorium.
3	Surveilans Puskesmas	Membuat surat usulan untuk pengaktifan kembali akun NAR PCR/ New All Record bagi petugas surveilans di puskesmas untuk pencatatan dan pelaporan COVID-19.	Bidang P2P	Agustus 2025	

Magelang, 30 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan  
Kota Magelang



dr. Istikomah  
Pembina Tk.I/ IV b  
NIP. 19800315 200604 2 012



## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

### Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

#### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*)

### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum terbentuk TGC di level Dinas Kesehatan yang terdiri dari 5 unsur dan belum mendapatkan pelatihan bersertifikat	-	-	-	-
2	Surveilans Puskesmas	-	-	-	-	Belum memiliki akun NAR untuk pencatatan dan pelaporan COVID-19

### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membentuk Tim Gerak Cepat di Level Dinas Kesehatan yang disahkan dengan SK Kepala Dinas dan terdiri dari 5 unsur	Bidang P2P	Juli 2025	Anggota TGC: Tenaga medis, pengelola surveilans, pengelola vektor, sanitarian/promkes, tenaga laboratorium.
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan Pelatihan TGC Level Dinas Kesehatan Kota Magelang kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	Bidang PSDK	Juli-Agustus 2025	Anggota TGC: Tenaga medis, pengelola surveilans, pengelola vektor, sanitarian/promkes, tenaga laboratorium.
3	Surveilans Puskesmas	Membuat surat usulan untuk pengaktifan kembali akun NAR PCR/ New All Record bagi petugas surveilans di puskesmas untuk pencatatan dan pelaporan COVID-19.	Bidang P2P	Agustus 2025	

## 6. Tim penyusun

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>INSTANSI</b>
1	dr. Istikomah	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kota Magelang
2	Budi Santoso, S.Kep, Ners	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Magelang
3	Tri Rebtinawati, ST	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Magelang
4	Bhekti Noor Fitriani, SKM, MPH	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Magelang